

Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di: LKP Rumah Maen

Nadya Azahra Putri Suryajaya¹ (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung)

Dwi Undayasari, M.Pd² (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung)

Riska Akillah³ (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung)

Niswah Zahra Athifah⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung)

Co-Author Email: nadyaazahra31@upi.edu

Abstrak: Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu distimulasi sejak dini melalui metode yang menyenangkan dan sesuai karakteristik masing-masing individu anak. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah kegiatan menyanyi karena mampu menggabungkan aspek auditori, verbal dan gerakan secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan menyanyi diterapkan dalam pembelajaran PAUD dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. Penelitian dilakukan di LKP Rumah Maen dengan pendekatan deksriptif kualitatif, menggunakan Teknik observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dimulai sejak bulan April 2025 dan melibatkan anak-anak dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan antusiasme dalam kegiatan menyanyi, mudah mengingat kosakata baru, serta mampu menirukan struktur kalimat melalui lirik lagu. Namun, terdapat variasi respon anak yang dipengaruhi oleh faktor minat pribadi dan stimulasi verbal di rumah. Guru menilai kegiatan menyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, khususnya jika diiringi musik dan dilakukan secara rutin. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis musik sebagai strategi pengembangan bahasa anak usia dini yang kontekstual dan menyenangkan.

Kata kunci: Anak usia dini, kemampuan bahasa, LKP, menyanyi, pendekatan tematik.

Abstract: Language development in early childhood is a critical aspect that should be stimulated from an early age using fun and child-centered methods. One effective approach is singing, as it integrates auditory, verbal, and physical engagement. This study aims to describe how singing activities are implemented in early childhood education and their impact on language development. The research was conducted at LKP Rumah Maen, using a descriptive qualitative approach with participatory observation and semi-structured interviews. Observations began in April 2025, involving children engaged in thematic learning activities. The results showed that most children participated enthusiastically, easily

memorized vocabulary, and were able to imitate sentence structures through song lyrics. However, children's responses varied due to individual interests and the level of verbal stimulation at home. Teachers stated that singing was effective in enhancing children's language abilities, especially when supported by music and implemented consistently. This study contributes to the reinforcement of music-based learning as a contextual and enjoyable strategy for supporting early language development.

Keywords: Early childhood, language skills, LKP, singing, thematic learning.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir, berinteraksi sosial, serta kesiapan belajar di jenjang selanjutnya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan emosional anak. Periode usia dini (0–6 tahun) dikenal sebagai masa emas (*golden age*) dalam perkembangan bahasa, di mana stimulasi yang diberikan akan berpengaruh besar terhadap pencapaian kemampuan berbahasa anak (Mustikasari, 2020).

Namun dalam praktiknya, masih banyak lembaga Kursus dan Pelatihan yang menerapkan pendekatan pembelajaran bahasa secara konvensional dan kurang variatif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di era digital saat ini, di mana anak-anak lebih banyak terpapar gadget dibandingkan interaksi verbal langsung. Padahal menurut Rahmawati (2021), kurangnya stimulasi verbal yang bersifat komunikatif menjadi salah satu penyebab keterlambatan bicara dan lemahnya kemampuan berbahasa anak di masa awal kehidupannya.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dan menyenangkan untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak adalah melalui kegiatan menyanyi. Lagu anak-anak biasanya memuat kosakata tematik yang disusun secara berima dan diulang-ulang, sehingga memudahkan anak dalam menghafal dan menirukan struktur kalimat secara alami. Kegiatan menyanyi yang disertai gerakan tubuh juga mampu melibatkan aspek motorik dan emosional anak secara bersamaan (Afifah & Wiyani, 2021). Inilah yang menjadikan menyanyi sebagai media pembelajaran yang potensial di kelas PAUD.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan satuan Pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan pengembangan potensi peserta didik dalam bidang tertentu. Berbeda dengan satuan PAUD formal seperti TK atau RA, LKP lebih fleksibel dalam pendekatan pembelajarannya dan sering kali menawarkan metode yang inovatif sesuai kebutuhan peserta, termasuk anak usia dini. Dalam konteks ini, LKP Rumah Maen menjadi lokasi penelitian karena menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif termasuk kegiatan bernyanyi sebagai bagian dari proses belajarnya.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa menyanyi memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sari et al. (2024) menemukan bahwa lagu tematik mampu meningkatkan perbendaharaan kata dan pelafalan anak secara signifikan. Anwar dan Sari (2022) menyebutkan bahwa lagu yang dinyanyikan rutin oleh guru dapat memperkuat daya ingat dan keberanian anak untuk berbicara. Namun, kebanyakan penelitian sebelumnya masih berfokus pada kuantifikasi skor kemampuan bahasa tanpa melihat konteks perilaku anak di dalam kelas atau keterlibatan guru secara langsung.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran kontekstual dan reflektif bagi guru PAUD mengenai efektivitas kegiatan menyanyi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat praktik pembelajaran berbasis musik di kelas dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode stimulasi bahasa yang kontekstual, kreatif, dan aplikatif di lapangan.

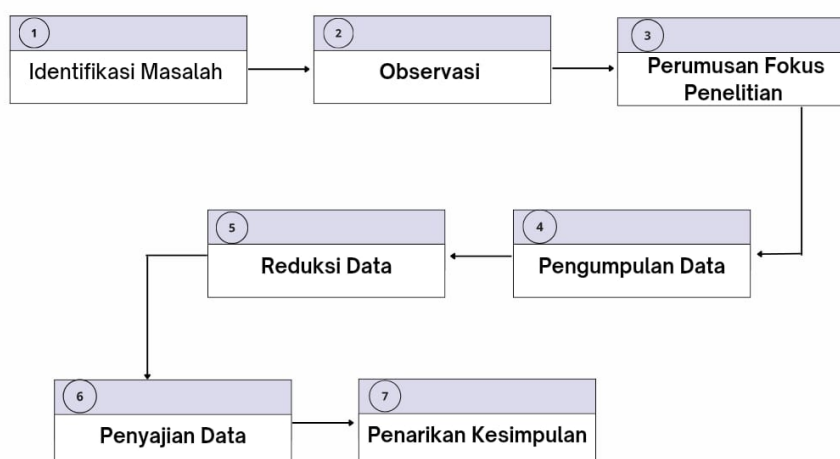
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan kegiatan menyanyi dan kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Rumah Maen, yaitu sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang berdiri sejak tahun 2004 dan konsisten menerapkan pembelajaran tematik aktif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta seorang guru kelas yang berperan sebagai informan utama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan menyanyi di kelas.

Prosedur penelitian diawali dengan observasi untuk mengenal lingkungan dan proses belajar mengajar, dilanjutkan dengan observasi partisipatif selama kegiatan menyanyi berlangsung. Peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati ekspresi verbal dan nonverbal anak, serta cara guru menyampaikan lagu. Setelah itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk menggali persepsi, strategi, dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan menyanyi. Seluruh data dikumpulkan selama kurun waktu satu bulan dimulai dari akhir April sampai bulan Mei 2025.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto sebagai pelengkap data. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan bahasa yang diamati, seperti kemampuan mengucapkan kata, menyusun kalimat sederhana, serta mengikuti lagu secara aktif. Pedoman wawancara difokuskan pada persepsi guru mengenai efektivitas kegiatan menyanyi, respon anak, serta dukungan atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang meliputi: (1) reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan menyederhanakan data mentah; (2) penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel; serta (3) penarikan kesimpulan melalui interpretasi makna dari pola-pola yang muncul. Validitas data diperkuat melalui triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara, serta member checking dengan guru untuk memastikan akurasi informasi.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kualitatif

HASIL PENELITIAN

Hasil observasi yang dilakukan di LKP Rumah Maen sejak bulan April 2025 menunjukkan bahwa kegiatan menyanyi telah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran tematik yang dilakukan secara konsisten. Guru menyisipkan lagu-lagu sesuai tema seperti pengenalan warna, alam, serta lagu doa sebagai pembuka aktivitas.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan menyanyi di LKP Rumah Maen

Penjelasan: Gambar di atas menunjukkan suasana kegiatan menyanyi yang dilakukan secara rutin oleh guru dan anak-anak. Lagu-lagu yang dibawakan memiliki tema yang sesuai dengan materi pembelajaran hari itu, seperti mengenal warna, cuaca, atau kebiasaan sehari-hari. Tampak bahwa sebagian besar anak mengikuti lagu dengan antusias, bahkan beberapa anak turut melakukan gerakan yang sesuai dengan lirik. Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi bahwa kegiatan menyanyi mampu menarik perhatian anak dan menjadi sarana efektif dalam membangun keterampilan berbahasa secara alami.

Dalam proses observasi, peneliti mencatat adanya variasi perilaku anak selama kegiatan menyanyi berlangsung. Sebagian besar anak mengikuti lagu dengan semangat, menghafal lirik, dan melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Namun, terdapat pula beberapa anak yang menunjukkan ketertarikan rendah, seperti hanya mengamati, bermain dengan teman saat lagu berlangsung, atau menyanyi dengan suara yang sangat pelan.

Tabel 1. Hasil Observasi Respon Anak dalam Kegiatan Menyanyi

No.	Inisial Anak	Respon Selama Kegiatan Menyanyi	Keterangan Tambahan
1	A.G	Menyanyi dengan antusias, hafal lirik, dan mengikuti gerakan.	Sering memimpin teman bernyanyi.
2	S.A	Menyanyi sambil bermain dengan teman di sebelahnya.	Perlu sering diingatkan guru.
3	P.L	Menyanyi dengan suara pelan, tampak malu-malu.	Butuh pendekatan lebih personal.
4	R.N	Aktif menyanyi dan menyimak lagu, juga ikut bergerak.	Menunjukkan minat tinggi terhadap 29usic.
5	S.T	Tidak ikut menyanyi, hanya memperhatikan teman.	Belum tertarik, tapi tidak mengganggu kelas.

Penjelasan: Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki respons yang beragam terhadap kegiatan menyanyi. Anak dengan inisial A.L. menunjukkan ketertarikan tinggi, sedangkan S.T. tampak belum begitu tertarik untuk mengikuti kegiatan. Variasi ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakter dan minat masing-masing anak. Secara umum, anak-anak cenderung merespon positif kegiatan menyanyi, terutama jika disertai dengan gerakan dan lagu yang familiar.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan guru mengenai pelaksanaan kegiatan menyanyi, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Guru menyampaikan bahwa kegiatan menyanyi sangat membantu anak dalam menghafal, memahami materi, serta membangun semangat belajar anak. Berikut dibawah ini ringkasan hasil wawancara tersebut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara dengan Gurur LKP Rumah Maen

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana Pelaksanaan kegiatan menyanyi di kelas?	Dilakukan rutin setiap hari, sesuai tema pembelajaran.
2.	Apa manfaat kegiatan menyanyi bagi anak	Anak lebih mudah menghafal kosakata dan memahami isi pembelajaran.
3.	Apakah semua anak tertarik bernyanyi?	Tidak semuanya, tapi mayoritas anak mengikuti dengan baik.
4.	Apakah anak mengingat lagu di rumah?	Ya, menurut orang tua, anak sering menyanyikan lagu di rumah.
5.	Apa kendala yang dihadapi?	Anak terlalu sering bermain gadget, jadi kurang tertarik pada lagu.
6.	Apakah iringan musik berpengaruh terhadap respon anak?	Sangat. Karena membuat anak lebih semangat mengikuti lagu.

Penjelasan: Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kegiatan menyanyi memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak. Anak-anak lebih mudah memahami materi pembelajaran jika disampaikan melalui lagu. Meskipun tidak semua anak langsung aktif saat di kelas, laporan dari orang tua menunjukkan bahwa anak sering menyanyikan lagu-lagu tersebut di rumah. Kendala utama yang dihadapi guru adalah kurangnya stimulasi verbal dari lingkungan keluarga, serta pengaruh penggunaan gadget. Namun, kehadiran iringan musik terbukti mampu meningkatkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dianalisis bahwa kegiatan menyanyi menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan menyanyi cenderung lebih cepat mengingat kosakata baru dan berani menirukan struktur kalimat yang terdapat dalam lirik lagu. Lagu yang dibawakan secara tematik sesuai pembelajaran terbukti memudahkan anak memahami materi yang sedang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024), yang menyatakan bahwa lagu dapat memperkuat daya ingat anak dan memperkaya kosakata melalui pengulangan. Selain itu, Isnawati dan Surya (2021) juga menekankan bahwa irama musik dan gerakan dalam menyanyi mampu membangun suasana emosional yang positif dan meningkatkan fokus belajar anak. Yuliani (2019) turut menambahkan bahwa penggunaan lagu yang disertai ekspresi dan gerakan mampu meningkatkan keterlibatan emosional anak sehingga mempermudah proses belajar bahasa secara alami.

Namun, perbedaan respon anak dalam kegiatan menyanyi menunjukkan bahwa faktor individual juga mempengaruhi keberhasilan metode ini. Anak-anak yang memiliki minat terhadap musik atau terbiasa mendapat stimulasi verbal di rumah cenderung lebih aktif, sementara anak yang kurang terbiasa berinteraksi verbal atau terlalu sering menggunakan gadget terlihat kurang fokus atau pasif. Ini selaras dengan pernyataan Rahmawati (2021), yang menegaskan bahwa interaksi verbal antara anak dan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa.

Selain itu, penting dicatat bahwa kehadiran iringan musik saat bernyanyi sangat mendukung semangat anak dalam berpartisipasi. Guru menyampaikan bahwa lagu yang hanya dinyanyikan tanpa iringan cenderung kurang menarik perhatian anak. Afifah dan Wiyani (2021) juga menekankan bahwa lagu yang familiar dan tematik mampu menjadi jembatan bagi anak dalam memahami konteks percakapan sehari-hari.

Pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan menyanyi bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, verbal, sosial, dan emosional secara holistik. Melalui pendekatan yang kreatif, menyanyi dapat menjadi jembatan penting dalam membangun fondasi keterampilan berbahasa anak usia dini. Secara keseluruhan, kegiatan menyanyi dapat menjadi media yang menyenangkan dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dengan pendekatan yang kreatif dan partisipatif, lagu dapat menjembatani pembelajaran menjadi lebih hidup, mudah diingat, dan sesuai dengan karakteristik anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LKP Rumah Maen, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyanyi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini. Lagu-lagu tematik yang dibawakan guru dengan iringan musik dan gerakan terbukti meningkatkan antusiasme anak, memperluas kosakata, serta mendorong keberanian anak dalam menirukan struktur kalimat. Meski terdapat variasi dalam respons anak, sebagian besar menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Guru mengungkapkan bahwa kegiatan menyanyi tidak hanya mempermudah pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Namun, efektivitas metode ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua, stimulasi verbal di rumah, serta kebiasaan anak dalam menggunakan gawai.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pendekatan pembelajaran berbasis musik di ranah PAUD. Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru dapat mengembangkan variasi lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran dan karakteristik anak.
2. Lembaga PAUD atau LKP diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti speaker atau alat musik sederhana untuk mendukung kegiatan menyanyi.
3. Orang tua sebaiknya dilibatkan secara aktif untuk mengulang lagu-lagu pembelajaran di rumah sebagai bentuk stimulasi lanjutan.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur secara terstruktur peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan menyanyi.

Kesimpulan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, pengelola lembaga, dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Ibu Dwi Undayasari, M.Pd dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam menyusun proposal dan artikel ini.
2. Riska Akillah dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, atas kontribusi dan bantuannya dalam memberikan saran teknis penyusunan artikel serta dukungan dalam tahapan analisis data.

3. Niswah Zahra Athifah dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, atas dukungan moril dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan observasi di lapangan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LKP Rumah Maen yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara sebagai bagian dari proses penelitian ini.

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan dana dari institusi manapun secara resmi dan dilakukan secara mandiri oleh penulis utama.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim editor dan reviewer *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas waktu, perhatian, serta masukan berharga yang diberikan dalam proses peninjauan naskah.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., & Wiyani, N. A. (2021). Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234-1242.
- Anwar, M. K., & Sari, I. A. (2022). Efektivitas lagu anak dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal AUD*, 6(3), 210-220.
- Cahyani, A. D., & Kurniawati, R. D. (2021). Strategi guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan menyanyi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45-53.
- Fitriani, Y., & Haryani, N. (2020). Media lagu sebagai alternatif pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 67-74.
- Isnawati, I., & Surya, R. (2021). Kegiatan menyanyi sebagai media stimulasi bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 789-798.
- Lestari, S. (2023). Peran orang tua dalam mendukung kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan musik. *Jurnal PAUD Nusantara*, 8(2), 150-159.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, I. (2020). Pentingnya stimulasi bahasa anak usia dini dalam lingkungan keluarga. *Jurnal PAUD Inspiratif*, 6(1), 12-18.

- Rahmawati, I. (2021). Stimulasi bahasa anak usia dini melalui interaksi orang tua. *Jurnal PAUD Holistik*, 4(2), 89–97.
- Ramadhani, T., & Dewi, N. (2022). Perbandingan efektivitas media lagu dan cerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(1), 33–41.
- Sari, A., Sefriany, R., & Mufaro'ah, M. A. (2024). Pengaruh kegiatan menyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 1344–1349.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, N. (2019). Strategi pembelajaran bahasa pada anak usia dini berbasis musik. *Jurnal Cakrawala Dini*, 8(1), 55–63.
- Zahara, N., & Puspita, D. (2023). Lagu tematik sebagai pendekatan penguatan bahasa pada anak kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Berkembang*, 5(1), 101-110.

